

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di zaman modern sekarang ini, terkait masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan, baik secara formal maupun non-formal. Pada abad sekarang dan yang datang merupakan suatu tantangan besar bagi generasi yang akan datang, khususnya bagi bangsa Indonesia yang ingin mencapai suatu pendidikan yang berorientasi pada SDM yang berkualitas serta mampu bersaing. Beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara maju, khususnya dalam konteks pendidikan (Hamiyah dan Jauhar, 2014).

Pendidikan yang sesuai dan berkualitas adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh proses pembelajaran yang efektif, peserta didik cepat memahami apa yang diajarkan, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap pada masing-masing sekolah. Dalam perkembangannya sampai saat ini, tampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal (Gunawan, 2013).

Menurut Hamdani (2011) bahwa pendidikan yang diimplementasikan didominasi oleh seperangkat fakta yang selalu menghafal, sehingga pembelajaran masih berfokus pada guru (*teacher center*) sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu, diperlukan strategi belajar strategis yang lebih menyenangkan bukan menjenuhkan, tetapi mendorong peserta didik mengonstruksikan di benaknya sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar baik dari dalam peserta didik (internal) maupun dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor internal meliputi faktor kesehatan, faktor psikologis, (perhatian, minat, motivasi, kematangan, kesiapan), sedangkan faktor eksternal

meliputi faktor sekolah dan faktor masyarakat. (Naily fithriani, 2009 dalam Hamdani, 2011)

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor dari luar diri peserta didik tinggi rendah kadar aktivitas belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh strategi atau pendekatan mengajar yang digunakan . Penerapan strategipembelajaran yang tepat dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomoto merupakan indicator keberhasilan suatu pembelajaran. (Naily fithriani, 2009 dalam Hamdani, 2011)

Strategi yang di gunakan pada proses pembelejerantersebut yaitu metode pembelajaran *Discovery*. Karena metode ini peserta didik diajakberperan aktif dalam belajar sehinga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui, akhirnya di pahami dengan baik. Maka metode pembelajaran *discovery* ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri, sehingga peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan,menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip (Hamiyah dan Jauhar, 2014)

Secara psiko-pedagogik metode pembelajarandiscovery,berasumsi peserta didik harus menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental pada dirinya sendiri(kemandirian), sebagai bekal pendewasaan diri mengembangkan kemampuan dan penguasaan bidang pengetahuan (bidang studi). Artinya,dalam proses pembelajaran,peran guru lebih bersifat tut wuri handayani,berjalan bersama (bekerja sama,komonikasi,dialog,dan hubungan akrab) guru peserta didik,mewujudkan dalam suasana pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran dankerja sama guru-peserta didikyang akan mencapai sasaran dan tujuan belajar apabila menggunakan cara,metode,dan strategi yang matang (Hamdani, 2011).

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014) *discovery* adalah proses mental di mana peserta didik mampu menghasilkan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud, antara lain mengamati, mencerna, mengerti,

menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dengan teknik ini, peserta didik dibiarkan menemukan diri atau mengalami proses mental sendiri. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran *discovery* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik dalam belajar. Metode *discovery* dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar, juga dapat digunakan untuk menanamkan karakter lingkungan peserta didik. Adapun karakter lingkungan disini merupakan kepedulian lingkungan hidup peserta didik dalam mewujudkan sikap mental yang direfleksikan dalam perilakunya.

Penanaman karakter lingkungan pada peserta didik sangat diperlukan karena mempelajari tentang watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak terhadap lingkungan. Pengembangan karakter terhadap peserta didik ditanamkan mulai dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Karakter individu akan terbentuk jika ada pembiasaan baik tentang yang ditanamkan lingkungan. Keluarga, dan sekolah untuk itu perlu adanya integrasi penanaman karakter pada proses pembelajaran di sekolah (Amirul Mukminin 2014)

Hasil penelitian Faridah (2010) menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar peserta didik efektif digunakan yaitu ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata kognitif dan psikomotorik peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Menurut Slameto (2003) bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai –nilai karakter pada peserta didik khususnya pada peserta didik SMA, sehingga mereka memiliki nilai karakter dan dapat menerapkan nilai- nilai tersebut dalam kehidupannya.

Menurut Musfah dalam Mukminin (2014) pendidikan karakter tersebut erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, sehingga peserta didik tidak sekadar tahu akan tetapi juga mau dan mampu untuk melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya. Hasil belajar yang dimaksud merupakan prestasi suatu pembelajaran peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Hasil penelitian Zulfuraini (2013) menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang harus dilaksanakan sekolah untuk membina moral serta akhlak yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai dari Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan karakter dilaksanakan sebagai bentuk penempatan terhadap sikap peserta didik sebagai anak bangsa sehingga dengan adanya pembinaan karakter bagi peserta didik akan mampu membentuk bangsa yang tangguh serta mampu berkompetensi sehat di era globalisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery* terhadap Hasil Belajar dan Penanaman Karakter Lingkungan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 4 Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut:
Apakah pembelajaran *Discovery* dapat menanamkan karakter lingkungan dan hasil belajar biologi peserta didik SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

Untuk memudahkan menjawab rumusan masalah di atas, diajukan pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar biologi peserta didik SMAMUHAMMADIYAH 4 SURABAYA pada materi pencemaran lingkungan ?
2. Bagaimana karakter lingkungan yang terbentuk dari hasil pembelajaran *Discovery* peserta didik di SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA pada materi pencemaran lingkungan ?

3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran *discovery* di SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA pada materi pencemaran lingkungan ?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran *discovery* di SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA pada materi pencemaran lingkungan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar biologi peserta didik SMAMUHAMMADIYAH 4 SURABAYA pada materi pencemaran lingkungan.
2. Untuk mengetahui karakter lingkungan yang terbentuk dari hasil pembelajaran *discovery* peserta didik di SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA pada materi pencemaran lingkungan.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *discovery* di SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA pada materi pencemaran lingkungan.
4. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran *discovery* di SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA pada materi pencemaran lingkungan

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah :

1. Dapat menjadikan informasi terbaru di lingkungan sekolah, agar nantinya tenaga pendidik lebih termotivasi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif
2. Dapat di jadikan sebagai landasan atau acuan bagi sekolah lembaga pendidikan
3. Menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang dapat di terapkan di sekolah

Bagi Peserta Didik :

1. Meningkatkan pemahaman serta menambahkan nilai efektif peserta didik materi yang telah di sampaikan oleh guru.
2. Meningkatkan kepribadian yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan sekitarnya dan bagi setiap kelompoknya dalam proses pembelajaran di kelas .
3. Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar peserta didik.

Bagi Guru :

1. Dapat memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran yang bisa meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan dalam mengajar dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran *discovery*.